

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MENULIS

Halimatus Sa'adah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: halimatussaadah167@gmail.com

Abstrak

Budaya literasi sudah saatnya untuk dijadikan sebuah budaya dalam lembaga pendidikan mengingat tuntutan pada era globalisasi saat ini peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan menghasilkan banyak karya termasuk strategi kepala madrasah dalam membudayakan menulis. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, strategi yang dibangun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi yaitu terdiri dari tujuan, sasaran, tahapan dan waktu membuat perencanaan. Kedua, pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu merumuskan suatu kerja sama, memenuhi fasilitas, memberikan motivasi, dan mempersiapkan mading. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membangun budaya literasi yaitu: terpenuhi segala fasilitas yang menunjang, guru yang berkompeten, manajemen pembiayaan. Faktor penghambatnya literasi ini sehingga perlu untuk diberi motivasi secara terus menerus agar dapat menghasilkan budaya literasi yang berkualitas.

Kata kunci: Literasi menulis, Kebijakan budaya literasi, Motivasi

Abstract

Literacy culture is a culture in educational institutions considering the demands of the current era of globalization, students are required to be creative and innovative by producing many works, including the strategy of the head of the madrasa in cultivating writing. This research was conducted at the Islamic Senior High School Sumber Bungur Pakong Pamekasan. This research includes a qualitative approach with a case study type. The research results show that. First, the strategy built by the head of the madrasa in building a literacy culture consists of goals, objectives, stages, and time for planning. Second, the implementation of school principals in building a literacy culture, namely formulating a collaboration, fulfilling facilities, providing motivation, and preparing bulletin boards. The supporting and inhibiting factors for the madrasa head in building a literacy culture are all supporting facilities, competent teachers, and financing management. The inhibiting factor for literacy is that it is necessary to be continuously motivated in order to produce a quality literacy culture.

Keywords: Writing literacy, Literacy culture policy, Motivation

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern tentu menjadikan sebuah pendidikan juga semakin berkembang pula baik dari segi strategi pembelajarannya, kurikulum, serta berbagai bentuk lainnya yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan usaha untuk menyadarkan peserta didik untuk mengembangkan soft skill yang terpendam pada dirinya. Sehingga pendidikan dijadikan suatu wadah untuk menciptakan generasi bangsa yang tentunya memiliki perilaku yang positif, sebab fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan keilmuan membentuk watak, serta membentuk kepribadian mampu menjadikan santri mahir dalam keilmuan serta mengaplikasikan berbagai keilmuannya pada kehidupan nyata yang dipandu dengan nilai-nilai soft skill.¹

Strategi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir internal yang dimiliki seseorang dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu yang dimilikinya. Secara umum pengertian strategi adalah suatu garis besar kegiatan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwasanya strategi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan yang bersifat intraktif dalam menghadapi suatu masalah sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sementara itu strategi ini sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam suatu organisasi sebagai pihak yang berwenang dalam mengelola dan mengatur serta mengarahkan organisasinya, tentunya hal ini selain seorang pemimpin harus mempunyai taktik atau kemampuan untuk mengembangkan dan mengelola organisasinya tentu tidak lepas dari serangkaian proses manajemen seperti bagaimana merumuskannya, bagaimana melaksanakannya, dan sampai pada tahap evaluasi. Tujuannya agar dapat mengetahui sejauh mana strategi yang dirancang dan disusun dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal dalam suatu organisasi.

Pemimpin itu sendiri menurut Fridayana Yudi Atnaja menyatakan bahwasanya pemimpin itu adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi agar dapat mempengaruhi bawahannya.³

Lemba pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah bagaimana tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan bawahannya agar bisa mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah termasuk dalam pencapaian proses belajar mengajar selain itu

¹ Rohelah Hasin dan Saiful Hadi, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan" *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2 No. 1 tahun 2019, 159.

² Sulastris nengsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Makassar, Badan Penerbit UNM makassar, 2016), 07

³ Fridayana Yudi Amaja, *kepemimpinan konsep teori dan karakternya*, (Jurnal media Komunikasi, Vol 12, No 2. Agustus 2013), 2013

sebagai sumber informasi bagi bawahannya dan sebagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁴

Shalahudin mengatakan *The role of a leader is as a guide and goal in the future (direct setter), change agent (change agent), negotiator (spokes person), and as a coach (coach). Studies about leadership is done in various ways, depending on the methodology chosen by the researcher and the definition of leadership.*⁵ Dapat diartikan bahwa' peran seorang pemimpin adalah sebagai pemandu dan tujuan di masa depan (direct setter), agen perubahan (change agent), negosiator (spokes person), dan sebagai pelatih (coach). Studi tentang kepemimpinan dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada metodologi yang dipilih oleh peneliti dan definisi kepemimpinan.

Seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta mengatur bawahannya termasuk dalam mengatur aktivitas pembelajaran siswa, mengatur administrasi sekolah, serta bagaimana meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga dari itu seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi antara lain kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan soaial.⁶ Selain itu kemapa madrasah juga dituntut mempunyai strategi-strategi dalam mengelola lembaga pendidikannya agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan, termasuk dalam merancang, merumuskan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian dari strategi-strategi yang dibangun agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.

Salah satu bentuk strategi kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikannya yaitu dengan menerapkan pembiasaan menulis atau kerap kali dibilang budaya menulis dengan melalui kegiatan forum literasi yang diselenggarakan oleh sekolah karena dengan begitu dapat menumbuhkan minat bakat siswa dalam membaca dan menulis sehingga menjadi suatu budaya atau kebiasaan menulis yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut, sebelum membahas lebih lanjut selayaknya memahami tentang konsep budaya terlebih dahulu.

Menurut Wibowo secara terminologinya budaya sering kali mempunyai persamaan seperti *dominatur culture, subcultures, core values, strong and weak culture, appropriate culture, dan adaptive and unadaptif culture*, dari bahasa yang berbeda namun secara garis besarnya adalah budaya tetap dikatakan sebagai nilai-nilai yang diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁷ Budaya organisasi salah satunya berbentuk budaya kerja yang nampak pada setiap individu (komunitas) kelembagaan, hal tersebut dapat terbangun jika terdapat sumber-sumber utama yang mampu mendorong tumbuh berkembangnya budaya kelembagaan tersebut. Faktor pendorong tersebut seperti; a) karakter pemimpin perubahan, b) komunitas atau individu dalam setiap unit memiliki visi perubahan yang sama, c) lingkungan kerja yang kondusif dan positif, dan masih

⁴ Sesra Budia dan M Aulia Abdur Rahim, Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, 5.

⁵ Shalahudin, dkk. "Did Transformational and Transactional Leadership Style of Head Master Influence High School Teacher Performance?" *Jurnal Psychology and Education* Vol. 58 No. 1 Tahun 2021, 2320-2328.

⁶ Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh, "Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Di Sma Wachid Hasyim Pamekasan," *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2021): 207. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/5847>.

⁷ Wibowo, *Budaya organisasi cet ke4 edisi ke 2*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 9.

banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya proses pembentukan budaya organisasi.⁸

Adapun bentuk dan macam budaya itu berbeda termasuk budaya yang dianut oleh daerah masing-masing namun dalam konteks penelitian ini budaya yang dimaksud adalah budaya yang diakui dalam ruang lingkup lembaga pendidikan saja termasuk dalam membudidayakan karya tulis ilmiah, membudidayakan siswa bagaimana dapat mengasah kemampuan dan minat bakat siswa dalam bidang karya tulis ilmiahnya salah satu bentuknya dengan adanya forum literasi. Juminingsih mengatakah bahwa forum literasi merupakan kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas yang berupa melihat, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁹

Forum literasi dapat menggali kreatifitas siswa melalui beberapa kegiatan seperti halnya membaca dan menulis dan kegiatan lainnya karena dengan siswa melakukan kegiatan tersebut dapat mempermudah guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Termasuk dalam menciptakan budaya menulis maka sebelum guru mengarahkan siswa dalam menulis karya ilmiah, siswa melakukan kegiatan membaca, menyimak dan berbicara karena dengan tiga kegiatan tersebut siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam menulis karya ilmiah termasuk menulis novel, antologi puisi, Modul pembelajaran dan lain sebagainya. Kegiatan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan bahasa yang baik, ejaan dan tanda baca yang baik, serta ketepatan dan keteraturan dan kelengkapan bahasa dalam penulisan gagasan.¹⁰

Supaya bisa menulis maka harus membutuhkan kemampuan khusus terutama dalam bidang bahasa agar dapat lebih mudah ketika menuangkan ide-idenya melalui tulisan dan gagasan yang jelas dan rapi. Kegiatan menulis ini sangat penting untuk diterapkan dikalangan para pelajar khususnya ditngkat menengah keatas tujuannya agar dapat menciptakan kreatifitas siswa selain itu sebagai bentuk indikator kemampuan siswa ketika melanjutkan keningkat pendidikan yang lebih tinggi, dan hal ini sudah diterapkan di MA sumber Bungur Pakong Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan sedangkan jenis penelitian ini yaitu studi kasus adapaun metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi partisipatif artinya peneliti langsung terjun kelapangan, kemudian menggunakan metode wawancara terstruktur artinya peneliti melakukan wawancara sambil dengan berpedoman pada pertanyaan tetapi tidak membatasi informan atas jawabannya kemudian menggunakan metode dokumentasi, sementara analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data penyajian

⁸ Ach. Habibi El-Kafi dan Saiful Hadi, “Karakteristik Leader Of Change dalam Pembentukan Budaya Kerja dan Produktifitas Kerja Berbasis Spirituality di Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. 329.

⁹ Juminingsih, “Membangun Budaya Literasi Sekolah Dasar Nmegeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukaharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 29, No 1, Juni 2019, 2.

⁶ H. Mahmud, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik Rcg (Reka Cerita Gambar) Pada Ssiwa Kelas VI Sdn Rengak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal JISIP*, Vol 1, no 2, November 2017, 2.

data sampai pada taraf kesimpulan, untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan, perencanaan ini merupakan pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik dalam menyusun sebuah rencana, merumuskan suatu kebijakan dalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta alat apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, serta mampu meramalkan sejauh mana rencana ini akan tercapai jika dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta bagaimana dapat bekerja sama dengan sumber-sumber yang dapat mendukung untuk tercapainya suatu tujuan.¹¹

Berbicara tentang peran kepala madrasah dalam membentuk budaya, hasil penelitian Susanto menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam membentuk budaya Islami ialah disemangati oleh adanya keinginan yang sangat mendalam dari Kepala Sekolah untuk dapat membentuk karakter Islami untuk peserta didik karena beliau melihat bahwa peserta didik sekarang sangatlah beda dengan peserta didik pada zaman dahulu. Kepala Sekolah membentuk budaya Islami di sini karena semata-mata didasari oleh kultur pesantren, Kepala Sekolah membentuk koordinator supaya kegiatan Islami ini ada yang handle. Kepala Sekolah membentuk kegiatan budaya Islami sekitar pada tahun 2015, diantara kegiatan budaya Islami ini diantaranya adalah: 1) Membaca surat-surat pendek secara bergiliran; 2) Tahlilan yang bergilir dalam setiap harinya; 3) Asmaul Husna; 4) Nadzham imriti; 5) Syair motivasi dari seorang guru terhadap peserta didik. Kegiatan di luar itu juga Kepala Sekolah menanamkan sekaligus memberi suri tauladan bagi peserta didik ketika sesama guru bertemu mereka berjabat tangan sesama jenis pun sebaliknya bagi peserta didik.¹²

Sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan bahwasanya dalam membangun budaya literasi menulis ini tentu pertama harus membuat sejumlah perencanaan, yang kemudian akan melahirkan suatu kebijakan-kebijakan agar tujuan dari terlaksananya budaya literasi menulis, setelah hal ini sudah dirumuskan maka tidak lupa juga mempertimbangkan sumber daya yang ada dalam Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong pamekasan sehingga dari beberapa pertimbangan tersebut dapat terurai beberapa perencanaan yang menjadi acuan atau patokan dalam melaksanakan budaya literasi menulis.

Adapun isi atau bentuk dari rancangan yang disusun oleh kepala madrasah bersama tim yang lain diantaranya merencanakan hal apa saja yang dibutuhkan dalam merealisasikan budaya literasi ini dari mulai fasilitas yang mendukung, sumber daya yang memadai dan kompeten dalam bidangnya, mengatur jadwal pertemuan rapat dan semacamnya. Kewajiban membuat laporan bagi setiap guru untuk melihat

¹¹ Taufiqurrahman, *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Mustopo beragama, 2008), 12.

¹² Edi Susanto dan Hosnani. "Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Islami di MA Nasyatul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep" *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management) Vol. 1 No. 2 Tahun 2018*, 27.

perkembangan budaya literasi tersebut, peningkatan kompetensi guru, dan lain sebagainya ini terurai dalam bentuk perencanaan.

Hal ini sesuai dengan dikdasmen kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2018 bahwasanya untuk dapat menumbuhkan budaya literasi maka perlu untuk memerhatikan tiga aspek sebagaimana berikut; 1) persiapan atau perencanaan ini harus menfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai dengan mengadakan secara bersama guna untuk membicarakan maksud dan tujuan dilaksanakannya budaya literasi di sekolah yang digelar oleh kepala sekolah serta wakil-wakilnya para guru, untuk ditingkatkan pengetahuan tentang pemahaman literasi, pembentukan tim literasi, penyusunan program kerja literasi sekolah samapi pada persiapan materi sosialisasi literasi. 2) pembentukan tim literasi di sekolah melalui kebijakan-kebijakan disertai tugas pokok dan fungsi anggota tim, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang masing-masing. 3) sosialisasi pengetahuan kepada para guru dan karyawan untuk menyamakan komitmen dan persepsi guru terhadap pelaksanaan budaya literasi. kemudian sosialisasi kepada siswa untuk memberi pemahaman apa itu literasi, tujuannya dan mekanisme pelaksanaan literasi. 4) persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang budaya literasi salah satunya perpustakaan sekolah, pojok membaca, jumlah buku sesuai dengan permendiknas no 24 tahun 2007, web sekolah, akses internet dilingkungan sekolah dll.¹³

Upaya dalam membangun budaya literasi itu tentu langkah yang pertama itu harus merumuskan perencanaan yang matang dan sesuai dengan sasaran dimana karena hakikatnya perencanaan ada pedoman dalam melanjutkan tindakan yang selanjutnya, didalam suatu perencanaan akan membahas tentang segala aspek yang dibutuhkan dalam membangun budaya literasi termasuk dari meramalkan segala sesuatu yang kemungkinan yang akan terjadi sehingga setelah membuat perencanaan maka membuat suatu kebijakan atau aturan-aturan dan ketetapan yang akan dan harus dipenuhi dan dipatuhi tujuannya agar suatu rencana yang dijalankan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan hal ini sudah dilaksanakan dilembaga pendidikan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, jadi sebelum terlaksananya budaya literasi ini tentu perencanaan dahulu yang diperkuat dan diperdalam agar suatu perencanaan dapat tercapai maka dibuatlah suatu kebijakan-kebijakan, perencanaan ini memanglah sangat penting untuk dirumuskan agar tindakan yang dikerjakan sesuai dengan arahan-arrahannya dalam segala sesuatu memang membutuhkan suatu perencanaan.

Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang agar mau melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif. Termasuk dalam melaksanakan budaya literasi tentu harus atas kerja sama dengan para stakholder dalam lembaga pendidikan dengan memperhatikan beberapa langkah sebagaimana berikut ini:¹⁴ 1) menumbuhkan minat baca sedini mungkin artinya ada pembiasaan membaca siswa yang diajarkan oleh orang tuanya

¹³ Sulastridkk, *strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, (Satgas GLS Ditjen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018), 13.

¹⁴ Meidawati Suswandari, "Membangunbudaya Literasi Suplemen Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Diksad Bantara*, Volume 1, nomor 1, februari, 2018, 10.

mulai sejak usia dini, namun hal ini juga perlu dan dukungan sekolah bagaimana sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang kerap kali dikerjakan disekolah. 2) memiliki subsidi buku dari pemerintah, atau terpenuhi fasilitas buku yang memadai baik itu mendapat bantuan dari pemerintah sebagaimana negara yang maju tentu atas dukungan pemerintah salah satunya dengan memberikan subsidi buku karena pemuda liteasi adalah pemuda penerus bangsa. 3) mengoptimalkan perpustakaan bagaimana perpustakaan dapat menjadi peran dalam budaya literasi sehingga bisa mendorong siswa untuk menggali minat baca siswa. 4) menghargai karya tulis siswa seperti halnya mendapatkan tempat khusus bagi hasil karya siswa dan mendapatkan dukungan lebih bagi siswa yang sudah berprestasi dalam karya tulis ilmiah seperti memberikan upah dan dukungan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini bahwasanya pelaksanaan strategi yang digunakan dalam membangun budaya literasi itu a). Memenuhi fasilitas kebutuhan siswa dalam pelaksanaan budaya literasi menulis. tersedianya perpustakaan secara online. b) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar semangat dalam membaca dan menulis sehingga terwujud budaya literasi. c) Bekerja sama dengan kepala perpustakaan untuk berinovasi perpustakaannya supaya menarik minat membaca siswa seperti menyediakan audio visual, menyediakan kedai literasi, pojok membaca dll. d) Kepala sekolah mempersiapkan mading dan tim penilai sebagai penampungan hasil karya tulis siswa dan dinilai oleh guru yang bersangkutan.

Dari teori yang ada dengan fenomena dilapangan memiliki kemiripan artinya dalam tahapan membangun budaya literasi itu dari mulai penumbuhan bakat dan minat siswa dalam budaya literasi ini terwujudnya pembiasaan kegiatan ini setelah proses pembelajaran selesai 20 menit sebelum pulang sekolah, setelah itu adanya pembiasaan hari minggu untuk melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler budaya literasi.

Buku yang digunakan dalam lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini tidak selamanya menggunakan subsidi hanya saja beberapa persennya saja yang dibantu oleh pemerintah namun selebihnya untuk mencukupi segala kebutuhan siswa dibidang referensi itu menggunkan biaya sekolah sendiri.

Peran perpustakaan dalam membangun budaya literasi ini sangat penting termasuk merenovasi perpustakaan agar tampak lebih indah dan nyaman sehingga menarik para pembaca untuk membaca, seperti halnya merenovasi perpustakaan dengan melengkapi kebutuhan siswa tidak hanya dalam literasi mmebaca dan menulis namun juga dapat melatih siswa dalam menyimak dan berbicara. .

Bentuk penghargaan karya tulis siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini disediakan sebuah mading sekolah untuk menampung hasil karya siswa dan dinilai oleh tim guru forum literasi sehingga bagi karya terbaik satu dua dan tiga itu akan mendapatkan upah dan dukungan tersendiri bagi siswanya.

Sebagaimana yang tertuang dalam kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN 2021 bahwasanya ada beberapa langkah dalam penguatan literasi di sekolah salah satunya yaitu menyediakan wajangan karya tulis siswa, karena dengan mempunyai tempat dan *wajangan* tersendiri siswa semakin termotivasi untuk selalu menulis dan menghasilkan karya tulis lainnya, tersedianya dinding kata yang disediakan oleh guru masing-masing agar siswa lebih mudah untuk mengingatnya sudut baca kelas yang disediakan dalam kelas masing-

masing dengan beberapa jumlah koleksi buku tujuannya agar siswa lebih mandiri dalam belajar, menyiapkan ruangan perpustakaan yang kondusif sehingga memberi ketenangan dan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.¹⁵

Secara aplikatif teori diatas sudah terjadi dan dijalankan dilapangan sehingga dari itu dapat menguatkan literasi-literasi, tidak hanya tumbuh dalam bidang literasi membaca dan menulis saja akan tetapi juga memberikan stimulus untuk menjadikan siswa yang mandiri dalam belajar.

Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Diantara faktor-faktor yang dapat mendukung terselenggaranya budaya literasi menulis dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya Ika Tri Yunianika dan Suratinah sebagai berikut: a) Komitemn kepala sekolah tinggi dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah sebagaimanaakan menjalankan permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah, khususnya gerakan literasi dalam bidang menulis, karena seorang kepala sekolah mempunyai kedudukan sekaligus menjadi pemimpin puncak dari lembaga pendidikan sehingga komitmen dari seorang kepala sekolah dalam menerapkan budaya literasi menulis ini sangat penting karena apabila tidak mempunyai komitmen maka segala kinerja yangakan dilakukan akan berantakan. b) Kerja sama semua stakeholder dalam lembaga pendidikan untuk mendukung ketercapainya dalam menerapkan budaya literasi menulis mulai dari kepala sekolah, guru, siswa saling mendukung, selain itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka adanya dukungan dan fasilitas dari lembaga pendidikan. c) Memenuhisegala aspek kebutuhan siswa dalam bidang budaya literasi menulis mulai dana yang digunakan untuk keperluan budaya literasi, adanya fasilitas referensi yang cukup baik secara manual maupun digital. d) Untuk dapat menciptakan budaya literasi menulis membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus tidak hanya dilakukan sesekali mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka membutuhkan dorongan yang kuat dari kepala sekolah dan guru sebagai motivasi bagi siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sejalan dengan teori diatas bahawasanya salah satu faktor pendukung dalam membangun budaya literasi di lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini yaitu salah satunya mempunyai guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing selain itu, sehingga dari keahliannya dapat menumbuhkan suatu komitmen bersama bagaimana mampu mewujudkan budaya literasi di dalam lembaga pendidikan sehingga ini dapat diterapkan hingga saat ini.

Kemudian yang kedua terpenuhi segala aspek kebutuhan siswa dari mulai kebutuhan dalam pembelajaran seperti buku, komputer, perpustakaan yang nyaman, tempat perkumpulan karya tulis ilmiah dan lalannya maka itu dapat mempermudah siswa dalam membangun budaya literasi sehingga bisa terwujudnya budaya literasi didalam lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Sebagai bentuk aspek terlengkapya yaitu adanya kerja sama dengan semua stakholder dalam lembaga pendidikan termasuk dengan kepala perpustakaan, guru

¹⁵ Hurip danul Ismad. *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Dendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2021), 15-19.

¹⁶ Ika Tri Yunianika dan Suratinah. "Implementasi Gerakan Literasi Diskeolah Dasar Darma Karyauniversitas Terbuka" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 3, No 4, tahun 2019), 7.

pembelajaran, dan siswa karena dengan adanya kerja sama ini budaya yang dibangun dapat terwujud seperti halnya di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dalam kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam beberapa waktu saja dikerjakan secara terus menerus sampai menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini hingga saat ini budaya tersebut tetap dikerjakan dan diakui.

Faktor Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Berbicara faktor penghambat banyak sekali yang bertentangan dengan pelaksanaan budaya literasi baik tantangan yang bersifat internal maupun secara eksternalnya motivasi yang rendah bagi siswa dan peran media sosial yang telah meracuni pada diri siswa menjadi tugas guru untuk membangkitkan semangat siswa agar termotivasi kembali sehingga dari uraian ini secara tidak langsung gerakan literasi ini lebih mementingkan kolaboratif atau adanya kerja sama antar guru dan siswa serta para *stakeholder* yang lainnya.¹⁷

Secara aplikatif faktor ini juga dialami oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan karena motivasi kerja guru dan siswa yang rendah akibat dari manajemen waktu yang kurang baik sehingga menghambat untuk terjadinya pelaksanaan budaya literasi di lembaga pendidikan.

Adapun faktor penghambat salah satunya terdiri dari, 1) kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah khususnya di daerah terpencil di Indonesia, 2) guru tidak mampu menggunakan strategi dan metode dalam mengajar budaya literasi dengan tepat, 3) belum tersedianya ruang baca yang nyaman seperti perpustakaan dan ruang pojok membaca, 4) buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan membaca siswa sehingga siswa tidak berminat untuk membaca dan akan menumbuhkan siswa sifat malas dari itu menjadi penghambat dalam terselenggaranya budaya literasi menulis, 5) kurangnya pembinaan membaca dan menulis dari orang tua terhadap siswa. Sehingga akan mempersulit siswa untuk berbudaya literasi.¹⁸

Beberapa faktor penghambat di atas juga sering kali dialami oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, termasuk kurangnya minat membaca siswa yang terkadang menurun dikarenakan siswa tidak mempunyai motivasi atau timbulnya rasa malas sehingga dari situ kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga ikut kerja sama dalam membangun semangat membaca siswa agar budaya literasi ini tetap berjalan.

Selain itu kepala perpustakaan juga berperan penting dalam membangun budaya literasi menulis ini karena salah satu yang menarik minat baca siswa itu untuk hadir diperpustakaan salah satunya dengan merenovasi perpustakaan dan dilengkapi fasilitas pendukung lainnya baik yang bersifat visual atau audiovisual sehingga dapat menjadikan suasana baru di perpustakaan dan dapat menggali minat baca siswa untuk dapat terimplementasinya budaya literasi di sekolah.

¹⁷ Devi Yuliyati, "Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SDN 014 Kotan Bangun" *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*. Vol 13, No 2, 2021, 3.

¹⁸ Erlin Kartikasari, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah" *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No 5. 2022, 5.

Hasil penelitian lain dalam membudayakan kebiasaan di sekolah menemui kendala yang sering terjadi pada kegiatan upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sejauh ini hanya jika saat siswi lupa atau tidak membawa kertas print saja yang berisi asmaul husna beserta artinya. Dan cara mengatasi dari kendala ini yaitu dengan memberi teguran kepada siswi yang tidak membawa, memberi arahan tentang manfaat atau pentingnya membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Dan dengan menyuruh atau mengizinkan siswi yang tidak membawa kertas untuk melihat kepada milik teman sebangku untuk dibaca bersama.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Strategi yang dibangun oleh kepala sekolah yaitu terdiri dari tujuan, sasaran, tahapan dan waktu. Membuat perencanaan budaya literasi menulis karena dengan melakukan sebuah susunan atau rancangan dari perencanaan ini segala aktivitas yang dikerjakan dapat terarah. Merumuskan suatu kebijakan implementasi budaya literasi karena dengan kebijakan-kebijakan atau ketetapan ini perencanaan dapat terwujud karena didalamnya sudah ada ketetapan yang harus dipatuhi, Kerja sama dengan semua pendidik untuk merealisasikan budaya literasi.

Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan memenuhi fasilitas kebutuhan siswa dalam pelaksanaan budaya literasi menulis. seperti tersedianya perpustakaan secara *online*. Memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar semangat dalam membaca dan menulis sehingga terwujud budaya literasi. Bekerja sama dengan kepala perpustakaan untuk berinovasi perpustakaannya supaya menarik minat mebac siswa seperti menyediakan audio visual, menyediakan kedai literasi, pojok membaca dll. Kepala sekolah mempersiapkan mading dan tim penilai sebagai penampungan hasil karya tulis siswa dan dinilai oleh guru yang bersangkutan.

Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Adapun yang mendukung yaitu terpenuhi segala fasilitas yang menunjang tercapainya budaya literasi, mulai dari peprustakaan, buku-buku, laptop dan lain-lain. Mempunyai guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing sehingga lebih mudah untuk memberi arahan pembelajaran kepada siswa. Manajemen pembiayaan yang mencukupi untuk membiayai segala aspek kebutuhan siswa dalam penerapan budaya literasi menulis. Mampu bekerja sama secara tim. Faktor penghambatnya terletak pada motivasi guru dan siswa yang rendah terhadap penerapan budaya literasi ini sehingga perlu untuk diberi motivasi secara terus menerus agar dapat menghasilkan budaya literasi yang berkualitas. Waktu pelaksanaan literasi ini berbenturan dengan waktu kiriman pondok sehingga menghambat siswa untuk ikut kegiatan budaya literasi.

¹⁹ Fina Witrin Errohmah dan Kacung Wahyudi, "Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan" *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, 170.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaja Yudi, Fridayana. “Kepemimpinan Konsep Teori Dan Karakternya” *Jurnal Media Komunikasi* Vol 12, No 2. Agustus 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Budia Sesra dan M Aulia Abdur Rahim. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*. *Jurnal Menata*. Vol 3. No 2. Desember 2020.
- Buna’i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press. 2006.
- Buna’i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press. 2008.
- Djumingin Sulastri nengsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar. 2016.
- Edi Susanto dan Hosnani. “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Islami di MA Nasyatul Muta’allimin Gapura Timur Sumenep” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 1 No. 2 Tahun 2018.
- El-Kafi, Ach. Habibi dan Saiful Hadi, “Karakteristik Leader Of Change dalam Pembentukan Budaya Kerja dan Produktifitas Kerja Berbasis Spirituality di Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Errohmah, Fina Witrin dan Kacung Wahyudi, “Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan” *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasin, Rohelah dan Saiful Hadi, “Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2 No. 1 tahun 2019.
- Ismad, Danul Hurip. *Panduan penguatan literasi dan numerasi*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAU, DIKDAS dan DIKMEN. 2021.
- Juminingsih. *Membangun Budaya Literasi Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 gatak Kabupaten Sukaharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial*. V ol 29. No 1. Juni 2019.
- Kartikasari, Erlin. *Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah*. *Jurnal Basicedu*. Vol6. No 5. 2022.
- Kasiram, Moh.. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Kesuma, Darma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muahaimin, Azzet Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Nurhadi, Ali., Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh, “Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Di Sma Wachid Hasyim Pamekasan,” *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2021): 207, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/5847>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Shalahudin, dkk. “Did Transformational and Transactional Leadership Style of Head Master Influence High School Teacher Performance?” *Jurnal Psychology and Education* Vol. 58 No. 1 Tahun 2021.
- Sulastrri, dkk. *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*. Satgas GLS Ditjen kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2018.
- Suswandari, Meidawati. “Membangun Budaya Literasi Suplemen Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Diksad Bantara*. Volume 1. nomor 1. Februari 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kerakter*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2013.
- Taufiqurrahman. *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik unversitas prof. Dr Mustopo Beragama. 2008.
- Tune Sumar, Intan. Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajar Dan Implementasi Kurikulum yang Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Wibowo. *Budaya Organisasi*. Depok, Rajagrafindo Persada. Cetke4, Edisi ke 2, 2016.
- Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Yuliyati Devi. “Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SDN 014 Kotan Bangun.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*. Vol 13. No 2. 2021.
- Yunianika, Tri Ika dan Suratinah. “Implemintasi Gerakan Literasi Diskeolah Dasar Darma Karya Universitas Terbuka.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 3. No 4. tahun 2019.